

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (pasal 3 UU SPN Tahun 2003).

Undang-undang tersebut memberikan landasan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia, baik dalam hal akar pendidikan, maupun fungsi dan tujuan pendidikan. Ketiga hal tersebut, yakni, akar, fungsi dan tujuan pendidikan hendaknya menyatu dalam suatu proses mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kepribadian yang dicita-citakan.

Hal demikian mengisyaratkan keharusan untuk melaksanakan secara konsisten antara tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dengan tujuan pendidikan yang dilakukan oleh praktisi di sekolah-sekolah. Dengan demikian praktik pendidikan di Indonesia diarahkan kepada upaya mengembangkan manusia utuh, manusia yang bukan hanya cerdas dari aspek kecakapan intelektual saja, melainkan juga kepribadian dan keterampilannya, atau dalam istilah lain

sebagai insan yang cerdas otaknya, lembut hatinya dan terampil tangannya (*head, heart, hand*).

Oleh karenanya pendidikan bukanlah sebagai ajang pemenuhan tuntutan pasar semata. Tetapi pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam membentuk watak dan kehidupan warga negara Indonesia yang potensial, dan bangsa yang bermartabat dan beradab berlandaskan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Untuk mewujudkan hal demikian, maka pada setiap jenjang persekolahan wajib dibina program yang harus memperhatikan dan berlandaskan nilai-nilai luhur.

Salah satu pendidikan yang peduli dengan pembentukan kepribadian manusia secara utuh dan menyeluruh adalah Pendidikan Nilai, Moral, dan Karakter. Dimana 10 nilai luhur Pendidikan Nilai, Moral, dan Karakter yang terdapat dalam Tujuan Pendidikan Nasional, adalah Iman, Takwa, Akhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Demokratis dan Bertanggungjawab.

Namun dalam pengembangannya, banyak nilai-nilai lain yang dijadikan unsur dalam pembentukan nilai-nilai luhur tersebut. Salah satunya adalah kepatuhan. Kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan dalam tindakan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari otoritas, seperti orang tua dan guru maupun dari norma-norma

Untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kepatuhan terhadap hukum dan norma yang mengatur kehidupan bersama, baik bernegara dan bermasyarakat, maka peranan sekolah amatlah penting. Sekolah bukanlah sekadar tempat *transfer of knowledge*, namun juga merupakan lembaga yang memfasilitasi

usaha dan upaya pembelajaran yang berorientasi pada nilai, moral dan karakter salah satunya adalah kepatuhan.

Kepatuhan sebagai salah satu karakter positif yang harus dimiliki oleh seorang siswa dapat dibentuk melalui proses belajar. Hal itu didasarkan pada salah satu prinsip belajar yang menyebutkan bahwa belajar mencakup dan mengembangkan semua aspek kehidupan, artinya belajar bukan sekedar mengembangkan fungsi kognitif siswa semata, melainkan seharusnya juga mengembangkan aspek-aspek afektif dan psikomotorik, moral, *life skill*, dan sebagainya.

Karena itulah belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mana perilaku hasil belajar tersebut relatif menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi pada individu sebagai hasil sebuah latihan dan pengalaman sebagai dampak interaksi antar individu dengan lingkungannya.

Sekolah sebagai lembaga yang memfasilitasi usaha dan upaya pembelajaran yang berorientasi pada nilai, moral dan karakter haruslah dapat membentuk perilaku yang diinginkan dalam masyarakat. Hal itu tentu saja dilakukan bertolak dari pendekatan teori behavioristik yang menjelaskan hakikat perilaku manusia itu merupakan hasil belajar dan pengamatan dari perilaku orang lain serta dapat diubah. Hal serupa juga peneliti amati selama melakukan PPL, dimana dalam pelaksanaan pelatihan di lapangan, peneliti melihat guru-guru yang melakukan pengajaran di dalam kelas masih kurang dalam pemberian penguatan terhadap siswa. Selain itu penguatan yang diberikan oleh guru sebagian besar

adalah penguatan verbal. Guru masih belum melakukan variasi dalam memberikan penguatan terhadap siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 028226 Binjai Timur, diketahui bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku sudah cukup baik. Hal itu antara lain tampak dari jumlah kehadiran siswa yang 85% persen dari 234 siswa yaitu sekitar 199 orang memiliki jumlah kehadiran baik, 80% siswa-siswi yaitu sekitar 187 orang, di sekolah tersebut menggunakan atribut lengkap sesuai peraturan, perilaku siswa-siswinya sopan dan santun, tutur kata yang diucapkan juga baik dan lembut, serta motivasi siswa untuk belajar cukup tinggi. Namun ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti pada sekolah ini. Hal tersebut antara lain tingkah laku siswa yang negatif lebih berkembang dikarenakan kurangnya penguatan terhadap perilaku yang positif, kurangnya pemberian *reinforcement* dalam proses belajar mengajar mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya perhatian guru terhadap sikap siswa mengakibatkan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar juga berkurang, kesadaran di dalam diri siswa terhadap pentingnya peraturan masih rendah sehingga mengakibatkan kepatuhan terhadap aturan juga kurang, pemahaman siswa terhadap sikap positif masih rendah sehingga mengakibatkan kepatuhan siswa hanya dilakukan karena adanya aturan yang diberikan dengan jelas.

Memperhatikan hal tersebut, guru sebaiknya memilih perilaku mana yang akan diubah. Dalam proses perubahan perilaku menuju kepatuhan, maka perlu diketahui bagaimana hukum stimulus respon berlaku. Stimulus yang diberikan terhadap suatu perilaku pasti menimbulkan respon-respon tertentu. Karena itu jika

sebuah perilaku mendapatkan *reinforcement* (penguatan), perilaku tersebut itu akan terus diulangi. Perilaku manusia memang sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Perilaku itu sendiri adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya. Ditilik dari sifatnya, perbedaan perilaku manusia itu disebabkan karena kemampuan, kebutuhan, cara berpikir untuk menentukan pilihan perilaku, pengalaman, dan reaksi afektifnya yang berbeda satu sama lain.

Didalam lingkungan sekolah, tinggi rendahnya kepatuhan dapat diamati dari pemberian penguatan (*reinforcement*). Kenyataan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa penguatan (*reinforcement*) yang sering dilakukan guru hanyalah penguatan (*reinforcement*) terhadap sifat yang negatif. Sehingga terkadang membuat siswa yang melakukan sikap positif kurang memiliki motivasi untuk mengulangi perilaku positifnya tersebut.

Teori perubahan tingkah laku berpendapat bahwa penguasaan tingkah laku tertentu sejalan dengan usaha belajar yang hasil-hasilnya akan memperoleh ganjaran bahwa penampilan tingkah laku yang dimaksudkan itu akan menghasilkan penguatan tertentu. Penguatan (*reinforcement*) dipandang sebagai kejadian yang meningkatkan kemungkinan diulangnya penampilan perbuatan (tingkah laku) tertentu. Tingkah laku yang diperkuat itu boleh berupa tingkah laku yang disukai ataupun yang tidak disukai. Dengan kata lain, jika tingkah laku tertentu diberi ganjaran, maka tingkah laku itu cenderung diteruskan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin meneliti atau mengetahui lebih dalam lagi tentang **“Hubungan Pemberian *Reinforcement* dengan Tingkat Kepatuhan Siswa SD Negeri 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkah laku siswa yang negatif lebih berkembang dikarenakan kurangnya penguatan terhadap perilaku yang positif
2. Kurangnya pemberian *reinforcement* dalam proses belajar mengajar mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Kurangnya perhatian guru terhadap sikap siswa mengakibatkan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar juga berkurang.
4. Kesadaran di dalam diri siswa terhadap pentingnya peraturan masih rendah sehingga mengakibatkan kepatuhan terhadap aturan juga kurang.
5. Pemahaman siswa terhadap sikap positif masih rendah sehingga mengakibatkan kepatuhan siswa hanya dilakukan karena adanya aturan yang diberikan dengan jelas.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tampak adanya hubungan antara pemberian *reinforcement* dengan kepatuhan siswa. Hal itu karena salah satu tujuan dari pemberian *reinforcement* adalah untuk mengendalikan dan membentuk karakter dan perilaku siswa, salah satunya karakter kepatuhan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan hubungan penelitian yang di identifikasikan di atas peneliti merumuskan pembatasan masalah penelitian yakni : “**Hubungan Pemberian**

***Reinforcement* dengan Tingkat Kepatuhan Siswa Kelas IV dan V Semester II**

SD Negeri 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pemberian *reinforcement* pada siswa SD Negeri 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah terdapat tingkat kepatuhan pada siswa SD Negeri 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemberian *reinforcement* dengan tingkat kepatuhan siswa SD Negeri 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pemberian *reinforcement* pada siswa SDN 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan pada siswa SDN 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mengetahui hubungan antara pemberian *reinforcement* dengan tingkat kepatuhan siswa SDN 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk bahan pertimbangan melaksanakan segala peraturan yang dibuat guru maupun sekolah demi pembinaan karakter kepatuhan
2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk bahan pertimbangan dan evaluasi tambahan dalam pemberian *reinforcement* bagi peserta didik.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk bahan pebentukan karakter kepatuhan bagi para peserta didik.
4. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan penelitian lanjutan atau sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *reinforcement* dan karakter kepatuhan.
5. Bagi Universitas. penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Universitas Negeri Medan.